

Gerakan Doa One Cry Indonesia, Upaya Membangun Semangat Doa Bagi Gereja-Gereja Baptis Indonesia

Adi Wibowo¹

adiwibowo@stbi.ac.id

Aji Suseno²

ajisuseno@stbi.ac.id

Abstract

This paper was written as a concern for the prayer life of Christians in Indonesian Baptist churches, who do not yet have a strong passion for prayer. The trend that has become common among Indonesian Baptist churches that illustrates the lack of enthusiasm in prayer is that the congregation who participates in the prayer service every Wednesday is usually only a tenth of the average attendance of the Sunday worship service. This study will describe the One Cry Indonesia Prayer Movement which has been started for Baptist churches to raise their prayer spirit. The research uses qualitative methods by collecting sources related to research material that can be accounted for. So that in the end it was found that the One Cry Indonesia Prayer Movement could be a real effort to build a prayer spirit for Indonesian Baptist.

Keywords: Indonesian One Cry, Pray, Indonesian Baptist Church

Abstrak

Tulisan ini dibuat sebagai kepedulian penulis bagi kehidupan doa umat Kristen yang ada di gereja-gereja baptis Indonesia, yang belum memiliki semangat kuat untuk berdoa. Kecenderungan yang sudah menjadi hal umum di kalangan gereja baptis Indonesia yang menggambarkan kecilnya semangat dalam doa adalah bahwa jemaat yang ikut dalam ibadah jam doa setiap hari Rabu biasanya hanya sepersepuluh dari kehadiran rata-rata ibadah kebaktian hari Minggu. Penelitian ini akan menggambarkan adanya Gerakan Doa One Cry Indonesia yang mulai dijalankan bagi gereja-gereja baptis untuk membangkitkan semangat doa mereka. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan materi penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga pada akhirnya didapatkan bahwa Gerakan Doa One Cry Indonesia bisa menjadi upaya yang nyata untuk membangun semangat doa bagi gereja-gereja baptis Indonesia.

Kata-kata kunci: One Cry Indonesia, Doa, Gereja Baptis Indonesia

¹ Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

² Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

PENDAHULUAN

Doa adalah sebuah aktivitas yang penting bagi orang Kristen menjadi seperti denyut nadi kekristenan yang senantiasa berjalan, tidak pernah berhenti, sehingga timbullah sebuah slogan bahwa doa adalah nafas kehidupan orang percaya. Idealnya, aktivitas dalam doa sebaiknya bukan hanya sekedar rutinitas ibadah belaka, akan tetapi, doa diharapkan menjadi pusat kehidupan itu sendiri.³ Karena dalam doa, pasti terdapat keyakinan iman percaya bahwa selalu ada solusi dari segala masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pentingnya doa-doa bagi orang Kristen, karena doa memiliki kuasa yang begitu besar yang tidak pernah terpikirkan, terbayangkan dalam diri manusia. Karena dengan doa, maka kekuatan kuasa Allah dalam diri Tuhan Yesus Kristus dapat dinyatakan dalam segala hal, dalam apa pun juga yang di kehendaki oleh umat-Nya yang memiliki iman percaya kepada-Nya. Dalam hal ini banyak umat Kristen sudah banyak mengalami pertumbuhan yang luar biasa dahsyat sebagai hasil dari ketekunan, kesetiaan mereka berdoa. Begitu juga banyak gereja-gereja yang merasakan hasil dari kekuatan doa yang membawa perubahan, kemajuan, peningkatan dalam kehidupan jemaatnya baik secara kualitas maupun kuantitas. Perubahan secara positif hanya bisa terjadi dalam kehidupan doa jemaat yang bersatu hati untuk tekun dan setia dalam menjalankan, mempraktikkan iman percaya dalam doa mereka kepada Tuhan Yesus. Bahkan gereja-gereja yang telah merasakan hasil dari dahsyatnya kekuatan doa, menjadi bertambah semangat dalam menjalankan kehidupan doanya dengan variasi-variasi ibadah atau persekutuan doa mereka, sehingga semakin menambahkan gairah jemaat untuk meningkatkan aktivitas doanya bukan hanya sekedar doa sebagai rutinitas melainkan menjadikan doa menjadi gaya hidup yang benar dan terpuji yang tertanam dalam diri pribadi, dalam keluarga, dalam komunitas-komunitas kecil sesuai dengan latar belakang masing-masing.⁴ Dengan demikian jemaat di gereja akan tidak mengikuti arus masa kini yang banyak mengartikan doa sebagai jalan keluar yang terakhir dalam mereka menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupan mereka. Ada juga sebagian besar orang Kristen yang lebih mempercayakan segala kesulitan yang mereka hadapi kepada manusia bukan kepada Tuhan dalam doa. Banyak orang Kristen berpikir bahwa doa hanya sebagai rutinitas yang diperoleh dari orang tua maupun gereja. Hakekat sejati dari sebuah doa telah hilang lenyap dan berganti dengan sebuah kegiatan yang

³ Daniel Sutoyo, "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31," *DUNAMIS, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2016, 52, <https://adoc.pub/allah-memanggil-umat-nya-untuk-menjadi-gereja-yang-tekun-ber.html>.

⁴ Thomas E. Marsudi, *Doa Itu Indah, Doa Itu Mudah* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2007), 15.

menggambarkan “pembuktian diri” sebagai orang Kristen yang beriman. Bahkan sering kali doa menjadi tempat pelarian orang percaya ketika tidak lagi berhasil mendapatkan solusi pada saat berhadapan dengan banyak kesulitan, tekanan kehidupan yang menghimpit, sehingga sebenarnya perlu dipertanyakan lagi mengenai motivasi dari setiap doa yang dipanjatkan, apakah benar atau salah.⁵

Pentingnya doa juga sesungguhnya telah nyata dalam diri Gereja-Gereja Baptis di Indonesia yang tergabung dalam Gabungan Gereja Baptis Indonesia, yang memiliki waktu atau kegiatan yang dikhususkan untuk menyatakan pentingnya kehidupan doa bagi pertumbuhan rohani jemaat dan gereja. Semua Gereja Baptis Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan yang dinamakan Doa Rabu, yang telah menjadi kesepakatan bersama. Beberapa gereja baptis juga berinisiatif untuk mengadakan doa fajar di hari Sabtu, di beberapa gereja baptis bahkan ada juga yang berani berkomitmen untuk mengadakan doa fajar tidak hanya di akhir pekan, melainkan setiap hari. Gereja Baptis Indonesia yang telah dimulai pertama kali pada tahun 1952 di jalan Wastu Kencana 27 Bandung oleh beberapa misionaris dari Amerika yang pada akhirnya juga membuka kantor perwakilan misinya di Indonesia dengan nama Misi Baptis “Southern Baptist Convention” Indonesia.⁶ Setelah Gereja Baptis Pertama Bandung, Misi Baptis di Indonesia semakin serius dalam membuka pelayanan-pelayanan yang mendukung berdirinya gereja-gereja baptis. Mereka memusatkan kota-kota Surabaya, Jakarta, Semarang sebagai kota pemberitaan. Berikutnya mulailah hadir Gereja Baptis Indonesia (GBI) Kalvari di Jakarta, GBI Immanuel di Surabaya dan GBI Seteran di Semarang serta GBI Sahabat di Kediri yang menjadi cikal bakal 600 gereja baptis yang sudah berdiri hingga saat ini.

Semua gereja baptis yang totalnya berjumlah 600 gereja sudah pasti memiliki jadwal Doa Rabu dalam agenda kegiatan pelayanan mereka setiap minggunya. Bisa dipastikan setiap papan nama yang biasanya ada di depan halaman gereja-gereja Baptis ada tertulis jadwal Doa Rabu, yang biasanya dimulai jam 17.00 atau 18.00 atau 19.00 dan berlangsung selama satu sampai satu setengah jam. Yang menarik dalam doa Rabu di gereja-gereja baptis adalah stigma secara umum perihal kehadiran jemaat yang setia mengikuti doa Rabu biasanya hanya 10% dari total rata-rata ibadah Minggu atau maksimal 30% saja yang setia dalam doa Rabu. Sebagai contoh jika di suatu gereja baptis kehadiran rata-rata ibadah minggunya 150 orang, maka yang hadir dalam doa Rabu hanya 15 orang saja atau maksimal

⁵ Paul E. Miller, *Kehidupan yang Berdoa, Berhubungan dengan Tuhan di tengah Kehidupan yang Sibuk*, ed. oleh Devi Sutarsi dan Herlina Julenta (Jakarta: Omid Publishing House, 2011), 11.

⁶ GGBI, “Sejarah GGBI,” diakses 28 November 2021, <http://ggbi.or.id/sejarah-ggbi/>.

45 orang. Berarti jika jemaat dalam suatu gereja baptis dengan kehadiran dalam ibadah minggunya 40 orang, maka akan sangat menyedihkan melihat kemungkinan yang ikut dalam doa Rabu hanya 4 orang sampai 12 orang saja. Memang pada kenyataannya banyak gereja baptis yang kesetiaan jemaat dalam mengikuti doa rabu sangat sedikit, tetapi tetap ada saja beberapa gereja baptis yang kesetiaan jemaatnya cukup baik bahkan baik sekali dengan perbandingan dari kehadiran mereka dalam ibadah Minggu. Kondisi ini pastinya tidak menggembirakan bagi semua pihak, baik gereja atau jemaat itu sendiri ataupun secara kesatuan gereja-gereja baptis didaerah dan juga secara nasional. Karena kondisi gereja-gereja baptis yang tidak menunjukkan semangatnya dalam kehidupan doa mereka akan membahayakan pertumbuhan gereja-gereja itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas, juga membahayakan kehidupan gereja setempat dan juga pastinya jemaat secara pribadi maupun keluarga-keluarga, karena tidak adanya kesetiaan dalam kehidupan doanya. Sering terdengar bahwa doa adalah nafas kehidupan, sudah dikenal dengan sangat baik oleh semua orang Kristen. Tetapi sayangnya banyak orang Kristen yang meninggalkan doa sebagai prioritas atau mengesampingkan doa dalam kehidupan kekristenan mereka. Kalimat doa adalah nafas kehidupan, benar-benar hanya tinggal dalam kenangan atau hanya dijadikan slogan semata.⁷

Gerakan Doa One Cry Indonesia diawali dari respons terhadap pandemi Covid-19 pada bulan April 2020. Beberapa anak Tuhan mengambil inisiatif untuk berkomitmen dalam berdoa setiap jam 10 pagi di sebuah hotel di Tangerang. Dalam beberapa waktu menjalani komitmen doa, mereka berinisiatif untuk memulai suatu Gerakan doa yang lebih luas lagi dengan mengundang rekan-rekan dari sesama anggota gereja baptis, sehingga lahirlah suatu nama Doa Umat Baptis yang disepakati berlangsung setiap hari Selasa jam 10 pagi, yang dalam waktu berjalan berubah jamnya menjadi jam 20.00. Setelah berjalan selama hampir tujuh bulan, pada bulan Desember Greg Bruckert, seorang Utusan Injil Baptis, memberikan semangat kepada Ronny Serworwora (sebagai inisiator gerakan ini) untuk mengikuti Gerakan Doa One Cry di Amerika di mana terdapat ratusan hamba Tuhan Baptis di Amerika yang bersehati untuk berdoa bersama dua kali seminggu memohon terjadinya kebangunan rohani di negaranya. One Cry inilah yang memotivasi Gerakan Doa Umat Baptis untuk dapat mengadopsi di Indonesia. Sehingga sejak bulan April 2021 gerakan Doa Umat Baptis secara resmi telah menjadi One Cry Indonesia, proses adopsi ini atas ijin dari Byron Paulus sebagai

⁷ Sutoyo, "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31."

pionir dari One Cry di Amerika.⁸ Puji Tuhan Gerakan ini semakin meluas melalui visi dan strategi yang dikembangkan oleh tim kecil yang telah disepakati, dari awalnya tahun 2020 rata-rata yang mengikuti Doa Umat Baptis hanya 25 orang dan dengan jumlah total yang telah mengikuti sebanyak 85 orang. Pada tahun 2021 Doa Umat Baptis yang telah menjadi One Cry Indonesia dalam setiap kegiatannya di hari Selasa jam 20.00-21.30 memiliki kehadiran rata-rata sampai dengan November adalah 185 peserta dengan total peserta yang pernah mengikuti One Cry Indonesia mencapai 1.679 peserta. Dengan sebagian besar peserta berasal dari kalangan umat Baptis, maka berharap Gerakan Doa One Cry Indonesia ini bisa membangunkan semangat doa bagi gereja-gereja baptis Indonesia yang tergabung dalam lingkup Gabungan Gereja Baptis Indonesia untuk merasakan langsung betapa besarnya kekuatan dan kuasa doa yang bekerja dalam setiap Langkah kehidupan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus yang telah menyatakan diri-Nya sebagai yang memiliki kuasa di surga dan di bumi dalam Injil Matius 28:18,¹⁸ Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi.

Penelitian yang membahas tentang Gerakan doa di dalam gereja telah ditulis oleh Daniel Sutoyo dalam jurnalnya yang berjudul "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4:23-31."⁹ Sherly Mudak juga membuat penelitian tentang "Makna Doa Bagi Orang Percaya."¹⁰ Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan secara khusus kepada gereja-gereja Baptis yang tergabung dalam Gabungan Gereja Baptis.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskriptif dengan melakukan analisis data secara induktif dan yang lebih menekankan pada makna.¹¹ Penulis melengkapi data yang diperlukan dengan bersumber pada Alkitab, buku, jurnal dan artikel kemudian melakukan proses analisis sumber-sumber data tersebut dengan metode analisis induktif.

⁸ LLB, "One Cry Indonesia," LLB, 2021, <https://onecryindonesia.com/tentang-kami/>.

⁹ Sutoyo, "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31."

¹⁰ Sherly Mudak, "MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D" (Bandung: AlfaBeta, 2019), 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Doa merupakan sarana yang dapat digunakan oleh semua orang percaya dalam menyampaikan semua kerinduannya, pergumulannya kepada Tuhan karena setiap orang percaya memiliki keyakinan iman percaya yang kuat bahwa hanya Dialah sumber segala sesuatu yang dapat menjawab semua yang diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya selama didunia. Doa dapat dilakukan dalam segala situasi dan kondisi, dalam kondisi sukacita atau sedih, dalam kondisi semangat atau lesu, dalam kondisi sehat atau sakit, dalam kondisi sukses atau gagal, dalam kondisi memiliki pengharapan kuat atau ketika semua harapan terasa hilang lenyap. Satu hal yang tidak bisa doa dilakukan adalah ketika orang Kristen sudah mati secara tubuh jiwa dan rohnya, pada saat itulah kesempatan untuk berdoa sudah lenyap sama sekali.¹² Sebagaimana Doa pastinya akan menghadirkan ketenangan dalam jiwa dan roh, doa juga membawa kedamaian masuk ke dalam kehidupan dan doa bisa mendatangkan sukacita bagi mereka yang setia dalam kehidupan doanya serta doa baik disadari atau tidak bisa mencurahkan berkat-berkat dalam diri setiap orang yang menekuni doanya.

Firman Tuhan menuliskan tentang manusia yang pertama diciptakan oleh Allah dari debu tanah dalam Kitab Kejadian 2:7. Ayat tersebut menyatakan bahwa debu yang berasal dari tanah merupakan benda mati yang tidak ada artinya sama sekali. Berarti sesungguhnya Tuhan Allah begitu mengasihi manusia yang pada awalnya merupakan debu tanah yang tidak memiliki kehidupan, telah dijadikan, dibentuk oleh Tuhan Allah menjadi ciptaan yang segambar dan serupa dengan-Nya setelah hembuskan nafas Tuhan ke dalam diri manusia. Berharap ciptaan-Nya yang segambar dan serupa dengan Dia ini akan menjadi seperti yang Dia kehendaki, yaitu memiliki hubungan yang erat dengan penciptanya yaitu Tuhan. Hubungan yang erat dalam berkomunikasi dengan kesetiaan dan ketekunan kepada Tuhan, dalam menyatakan kemuliaan, kebesaran dan keagungan Tuhan Sang Pencipta.

Doa para tokoh Alkitab Perjanjian Lama

Tokoh-tokoh Alkitab banyak yang menjadi teladan dalam doa, baik yang ada dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Dimulai dengan tulisan bagaimana Allah sendiri yang menyampaikan pesan kepada Abimelek (Raja Gerar) bahwa Abraham akan berdoa baginya, dan Abraham yang disebut sebagai bapa orang beriman berdoa kepada Allah bagi Raja Gerar dalam Kejadian 20:17. Hal ini menjelaskan bahwa hubungan Abraham dengan

¹² G.W Schweer, *Langkah-langkah Menuju Kedewasaan Rohani*, 22 ed. (Bandung: LLB, 2000).

Allah berjalan sangat baik yang dilakukan melalui doa.¹³ Ishak juga berdoa kepada Tuhan dan Tuhan mengabulkan doanya dalam Kejadian 25:21. Berikutnya yang terkenal yaitu Yabes, dituliskan dalam 1 Tawarikh 4:9-10, walaupun hanya dua ayat saja yang menceritakan tentang Yabes, tapi dampaknya sangat dahsyat, “Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: ‘Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku dari pada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!’ Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.” Betapa Allah begitu mengasihi, memperhatikan seruan seorang Yabes kepada-Nya dan Allah mengabulkan permintaan Yabes.¹⁴ Doa Yabes juga ditulis oleh Bruce H. Wilkinson di bukunya yang telah diterbitkan dalam bahasa Indonesia yaitu *Doa Yabes: Menerobos ke Hidup Penuh Berkat*. Tokoh Perjanjian Lama selanjutnya yang dikenal dengan hubungannya yang begitu dekat dan akrab dengan Tuhan melalui doa-doanya yaitu Raja Daud. Daud menjadikan doa sebagai bagian yang tidak bisa dilepaskan dari setiap Langkah kehidupan dia. Daud sangat mengandalkan doa sebagai yang terpenting dalam hidupnya, karena Daud sangat bergantung kepada Tuhan dalam rangkaian kehidupannya sejak remaja diurapi oleh Nabi Samuel hingga menjadi seorang Raja pilihan Tuhan yang begitu dibanggakan oleh Tuhan, walaupun dalam kehidupan Daud, dia tidak terlepas dari kesalahan dan dosa, tetapi Tuhan begitu bangga terhadap Daud karena pertobatannya yang sungguh-sungguh.¹⁵ Daud sangat mengerti bahwa hanya Tuhanlah satu-satunya harapan dia dalam segala kesesakan yang dia alami. Daud begitu mempercayakan kepada Tuhan sebagai Sang Pembela dan Penolong yang utama dalam hidupnya. Karena ketika Daud berseru dan berdoa kepada Tuhan, maka Tuhan tidak saja mendengar seruan doanya, Tuhan juga segera bertindak memberikan pertolongan-Nya kepada dia.¹⁶ Tokoh Perjanjian Lama berikutnya yang terkenal dalam doanya, yang begitu tekun dan setia berdoa tiga kali dalam sehari, dan karena ketekunannya berdoa kepada Tuhan, justru membuat dirinya harus dihukum mati, dimasukkan ke dalam gua yang berisi dengan singa-singa lapar, tetapi Tuhan yang begitu dengan dia, menyatakan kuasa-Nya dengan menyelamatkan dirinya dari singa-singa lapar, dan para pejabat yang telah menjebaknya yang akhirnya mati diterkam singa-singa yang

¹³ Kres Ari Kawalo, “Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab,” *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1>.

¹⁴ Yonky Karman, “Doa Yabes: Diabaikan dan Dieksploitasi,” *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (2003), <https://doi.org/https://doi.org/10.36421/veritas.v4i2.117>.

¹⁵ Sutoyo, “Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31.”

¹⁶ Eko Mulya Tua, “RESPON DAUD DALAM MENGHADAPI PERGUMULAN STUDI TERHADAP KITAB MAZMUR 31-9,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.59>.

lapar yang sama yang ada dalam gua, dialah Daniel, seorang yang begitu dekat dengan Tuhan, sehingga dipercaya oleh Tuhan menjadi pemimpin para orang bijaksana dalam kerajaan Babel dalam tiga masa kepemimpinan raja yang berbeda. Daniel juga yang dipercaya oleh Tuhan untuk memperoleh penglihatan akan masa depan yang tidak didapatkan oleh siapa pun juga dalam Perjanjian Lama, seperti penglihatan yang diberikan Tuhan kepada Yohanes dalam Perjanjian Baru.¹⁷

Doa Para Tokoh Alkitab di Perjanjian Baru

Masuk ke dalam Perjanjian Baru, tokoh utamanya adalah Yesus Kristus sendiri (yang sesungguhnya Yesus Kristus adalah tokoh sentral dari kitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, hanya dalam hal ini, penulis menyampaikan secara konteks bahwa Yesus Kristus baru hadir dalam inkarnasinya sebagai manusia dalam teks Perjanjian Baru). Yesus Kristus yang adalah Tuhan telah memberikan dasar, fondasi yang kuat bahwa doa adalah bagian penting dari pekerjaan pelayanannya selama hidupnya sebagai manusia di bumi untuk menggenapi semua rencana Allah Bapa-Nya.¹⁸ Yesus Kristus mengawali hari dengan berdoa, sebagaimana tertulis dalam Injil Markus 1:35, “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana.” Di saat murid-murid-Nya masih tidur, Yesus pagi-pagi benar (*early morning*, di perkirakan sekitar jam 04.00-06.00) waktu hari masih gelap, Ia bangun, pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa. Yesus juga memilih tempat yang sunyi untuk dapat berdoa, berkomunikasi dengan Allah Bapa dengan lebih fokus. Dalam ayat yang lain menuliskan bahwa Yesus Kristus juga mengakhiri hari setelah seharian melakukan tugas-tugas pelayanan, dengan berdoa, Injil Matius 14:23, menuliskan, “Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ.” Ini menunjukkan betapa pentingnya berdoa bagi Yesus, doa yang telah menjadi gaya hidup Yesus Kristus, doa yang memberikan energi, kekuatan bagi Dia dalam menjalankan semua rencana yang Allah Bapa percayakan dalam diri-Nya. Yesus juga yang memberikan banyak pengajaran tentang pentingnya doa kepada Bapa di surga. Ketika murid-murid-Nya meminta supaya Yesus mengajarkan mereka untuk berdoa, maka Yesus dengan senang hati menjelaskannya kepada mereka bagaimana caranya berdoa, yang dikenal sebagai Doa Bapa

¹⁷ Obed Nego Manik, “KEHIDUPAN DOA ORANG BENAR MENURUT KITAB DANIEL DAN RELEVANSI BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI,” *Repository SETIA Jakarta*, 2021, <http://repo.sttsetia.ac.id/307/>.

¹⁸ Yvonne Yee-Mui Chan, “Designing, Implementing and Assessing a Prayer Journey for a Small Group within Richmond Hill Christian Community Church to Pray Like Jesus,” *TYndale University*, 2018, <https://digitalcollections.tyndale.ca/handle/20.500.12730/601>.

Kami.¹⁹ Rasul Paulus merupakan seorang yang sangat tertib dalam persekutuan doanya kepada Tuhan. Dalam perjalanan pelayanan pengabaran Injil sukacita kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi, Rasul Paulus senantiasa mengutamakan doa sebagai bagian terpenting dalam hidupnya. Setiap tantangan, halangan, rintangan bahkan penderitaan aniaya yang Paulus alami sepanjang perjalanan misi pemberitaan Injil kabar sukacita, semuanya bisa Paulus lewati dan hadapi dengan kekuatan yang berasal dari Kuasa Tuhan Yesus.²⁰ Paulus yang memiliki kehidupan doa yang begitu dekat dengan Tuhan, juga membawa dalam doanya bagi perkembangan jemaat yang ada di Efesus, supaya mereka memperoleh pengertian yang benar dari Tuhan dan bukan dari pengajar-pengajar palsu.²¹

Sekilas Awal Perjalanan Umat Baptis di Indonesia

Perjalanan awal Umat Baptis di Indonesia dimulai ketika tahun 1813, 3 Mei, William Robinson, seorang utusan Injil Baptis yang berasal dari Inggris mendarat di Indonesia. Tahun berikutnya yaitu 6 Juli 1814, Jabes Carey mulai masuk untuk membuka pelayanan di daerah Ambon. Dua tahun berselang, badan misi Baptis Inggris menyetujui untuk memilih Gottlob Bruckner menjadi utusan Injil yang melayani di Indonesia. Berikutnya mulailah banyak utusan-utusan Injil dari Misi Baptis Inggris masuk ke beberapa wilayah Indonesia di antaranya yaitu Nathaniel Ward masuk ke pulau Sumatera pada tahun 1819, kemudian Charles Evans dan Richard Burton ikut membantu pelayanan Ward di pulau Sumatera, khususnya daerah Bengkulu pada tahun 1820. Dengan mulai terbukanya pelayanan Injil di pulau Sumatera, maka mereka mulai mendirikan sebuah percetakan pada tahun 1821 untuk mendukung bahan-bahan dalam penyampaian berita Injil Keselamatan kepada masyarakat di sana. Sampai suatu waktu Nathaniel Ward dan Charles Evan mulai melebarkan sayap pelayanan mereka sampai ke Danau Toba pada tahun 1824. Hingga terjadinya peristiwa yang mengguncang para Utusan Injil ini pada tahun 1934 ketika Munson dan Lyman dikabarkan terbunuh dalam penginjilan di Danau Toba, utusan Injil.²²

¹⁹ Efesus Suratman, "DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ORANG PERCAYA KEPADA YESUS," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.43>.

²⁰ Debora Stefanie, "ANALISIS TEOLOGI PENDERITAAN PAULUS DALAM SURAT 2 TIMOTIUS 2:1-13," *Consilium : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19 (2018), <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/703>.

²¹ Dedi Bastanta Sembiring, "Doa Paulus bagi Jemaat Efesus: Eksegese Efesus 1:15-23," *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2019), <http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/4>.

²² Dwi Ariefin, "Jejak Juang Saksi Injil," in *Jejak Juang Saksi Injil* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2007), 303.

Perjalanan para misionaris baptis yang masuk ke Indonesia pada tahun-tahun berikutnya justru disebabkan karena fokus wilayah penginjilan mereka yang harus berubah. Pada awalnya para misionaris baptis fokus dalam pekerjaan pelayanan di China, tetapi setelah Partai Komunis memenangkan kekuasaannya, maka terjadilah pergolakan yang pada ujungnya menimbulkan penutupan semua tempat-tempat pelayanan Kristen dan sekolah-sekolah seminari yang telah ada dibangun di sana. Hingga akhirnya lebih dari 200 misionaris Baptis masuk ke Indonesia pada tahun 1948 untuk memulai pekerjaan pengabaran Injilnya.

Pekerjaan Pelayanan Konvensi Baptis Selatan (Amerika) di Indonesia

Setelah melalui berbagai gejolak politik di dalam pemerintahan Indonesia yang pada masa itu mengalami transisi pemerintahan menjadi negara yang merdeka, maka secara resmi misionaris Baptis yang berasal dari Southern Baptist Convention America bisa masuk dan mendarat di Indonesia pada 24 Desember 1951.²³ Tiga orang misionaris Baptis yaitu Buren Johnson, Stockwell Sears, dan Charles Cowherd mendarat di Jakarta untuk memulai pekerjaan Konvensi Baptis Selatan di Indonesia. Dan dalam waktu empat belas tahun pelayanan mereka telah berhasil menambahkan bilangan orang-orang percaya baru sejumlah 3.965 anggota dengan jumlah gereja sebanyak 71 pada tahun 1965. Baptis di Indonesia mulai melakukan ibadah pertamanya di jalan Wastu Kencana 27, di Gedung Masonic Hall dan beberapa waktu berikutnya resmi di organisasikan pada tanggal 23 November 1952 (sekarang menjadi Gereja Baptis Pertama Bandung). Sebelumnya pendirian Gereja Baptis Pertama di Indonesia ini telah mendapatkan izin formal dari kepala bagian Kristen Protestan di Departemen Agama. Berikutnya misi Baptis gencar membuka pelayanan Injil mereka di kota-kota besar, yaitu di Surabaya pada 22 November 1953 berdirilah Gereja Baptis Imanuel, berikutnya di Semarang diadakan kebaktian perdana pada tanggal 1 Agustus 1954, hingga beberapa bulan berikutnya Semarang memiliki Gereja Baptisnya yang pertama di daerah Seteran pada tanggal 23 April 1955, lanjut ke Jakarta ditahun yang sama berdirilah Gereja Baptis Kalvari dan seterusnya pertumbuhan gereja-gereja baptis hadir di kota-kota yang tersebar di Indonesia.

Melihat peluang yang begitu terbuka bagi pekerjaan pengabaran Injil di Indonesia, Konvensi Baptis Selatan mulai membangun sarana, prasarana pendukung pengabaran Injil, dengan mendirikan poliklinik Baptis yang ada di daerah Kediri (yang sekarang menjadi Rumah Sakit Baptis Kediri) pada tanggal 3 Februari 1955 yang diresmikan pada 28 Februari.

²³ Ariefin, 7.

Lalu tahun 1961 sekolah perawat baptis didirikan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan medis di poliklinik baptis. Kemudian membuka poliklinik di Bukit tinggi pada tanggal 2 September 1963 (yang sekarang di kenal sebagai Rumah Sakit Imanuel Lampung, setelah mengalami perpindahan). Strategi berikutnya yaitu mendirikan Seminari Teologi Baptis Indonesia di Semarang pada tanggal 11 Oktober 1954 dengan dua belas mahasiswa yang pertama kuliah disana untuk diperlengkapi suatu hari menjadi gembala atau penginjil baptis di Indonesia. Untuk mendukung pekerjaan pelayanan injil yang membutuhkan materi-materi pembelajaran di gereja-gereja Baptis, maka misionari konvensi baptis selatan mendirikan Lembaga percetakan pada tahun 1959 di Bandung. Sedangkan untuk menarik minat generasi muda pada saat itu, misionari baptis membuat suatu komunitas bagi para mahasiswa yang disiapkan di pusat kota diantaranya di Yogya pada tahun 1963 (yang banyak terdapat kampus-kampus) dan juga di Semarang, pusat kegiatan mahasiswa ini disebut Balai Mahasiswa Baptis.

Gereja-Gereja Baptis Indonesia

Seiring berjalannya waktu, gereja-gereja baptis Indonesia yang dirintis oleh para misionaris Baptis dari konvensi Amerika bagian selatan (Southern Baptist Convention) terus mengalami perkembangan di era sampai dengan tahun 1970-an. Hingga pada tanggal 20-24 Mei 1968, dibentuklah BKS atau Badan Kerjasama Kaum Baptis sebagai hasil Musyawarah Umat Baptis yang pertama kali dilakukan. Keputusan itu menjadi batu pijakan untuk semakin mandirinya umat baptis sebagai hasil dari penginjilan untuk bisa mulai menjalankan tanggung jawab pekerjaan pelayanan Injil bagi saudara-saudara sebangsanya.²⁴ Kemudian terjadilah kesepakatan dari para misionaris baptis selatan dengan para pemimpin baptis Indonesia untuk memberikan kebebasan bagi kaum Baptis Indonesia untuk melayani lebih baik, walaupun pertemuan ini membuat STBI harus ditutup sementara, peristiwa ini sering disebut sebagai peristiwa Tretes yang terjadi pada tanggal 19-28 Juli 1971. Beberapa hari kemudian, kembali diadakan pertemuan bersama umat Baptis, yang dikenal dengan Musyawarah Umat Baptis pada tanggal 8-12 Agustus 1971 yang mengambil tempat di STBI Semarang. Keputusan yang dihasilkan dari Musyawarah Umat Baptis ini yaitu membuka kembali Seminari Teologi Baptis Indonesia dan usulan untuk membentuk wadah gereja-gereja Baptis yang lepas dari para misionaris baptis selatan. Sehingga disepakati bersama untuk secara resmi mendirikan Gabungan Gereja-Gereja Baptis Indonesia pada tanggal 12 Agustus 1971.

²⁴ GGBI, "GGBI," 2011, <https://ggbi.or.id/sejarah-ggbi/>.

Sejak saat itulah mulai GGBI bekerja melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus secara mandiri dan tidak lagi bergantung kepada badan misi baptis selatan. Program Iman 5 tahunan mulai disosialisasikan kepada umat baptis di Indonesia, mulai Periode 1985 – 1990 diadakanlah Program Iman 500-5. Pada periode 1990-1995 dengan Program Iman 5+1+1. Periode 1995-2000 dengan Program Iman 2000-2. Periode 2000-2005 dengan Program Iman Teguh Bersinar. Periode 2005-2010 dengan Program Iman Mengakar, Mekar, Menyebar. Periode 2010-2015 dengan Program Iman Bersatu, Bersaksi, Berlipat Ganda. Dan periode 2015-2020 dengan Program Iman GM3 (Gereja Memberitakan, Menumbuhkembangkan, Mengutus).

Dalam perkembangannya, gereja-gereja baptis Indonesia mengalami masa yang sering disebut sebagai suam-suam kuku. Dengan begitu banyaknya gereja-gereja denominasi lain yang bermunculan di sekitar gereja-gereja baptis, menjadikan kehadiran gereja-gereja baptis seakan-akan tenggelam oleh perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan perkiraan jumlah total seluruh gereja baptis di Indonesia yaitu 600 gereja dan total jemaat 70.000 jemaat, sesungguhnya bukan jumlah yang kecil. Dengan melihat usia gereja baptis di Indonesia sejak gereja baptis pertama di Bandung di organisasikan yaitu pada 23 November 1952, berarti sudah mencapai usia 69 tahun berkecimpung di dalam kegerejaan. Usia yang sudah sangat matang dalam kehidupan pelayanan baik secara internal maupun pelayanan eksternal melalui pekerjaan-pekerjaan pengabaran Injil.

Gereja-gereja Baptis Indonesia biasanya memiliki ciri khas dari agenda kegiatannya, selain ibadah kebaktian di hari Minggu, pasti selalu ada jadwal Jam Doa hari Rabu. Selain kegiatan itu, juga biasanya pasti ada kelas-kelas Sekolah Minggu bagi jemaat mulai usia paling kecil sampai usia yang paling lanjut, dalam artian tidak ada Batasan usia dalam belajar Alkitab di dalam kelas Sekolah Minggu di gereja baptis Indonesia. Karena itulah gereja-gereja baptis Indonesia begitu dikenal oleh denominasi lain sebagai gereja yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar Alkitab di kelas-kelas Sekolah Minggu. Berikutnya juga ada kegiatan khusus bagi kaum muda dan juga khusus bagi kaum pria dan kaum wanita. Kegiatan-kegiatan tersebut disiapkan oleh gereja dengan harapan dapat semakin mendewasakan jemaat dalam kehidupan mereka di dalam Tuhan Yesus selain melalui firman Tuhan yang disampaikan dalam khotbah, juga bisa didiskusikan dalam kelas Sekolah Minggu serta dalam kegiatan-kegiatan persekutuan lainnya. Sedangkan Jam Doa disiapkan supaya jemaat memiliki waktu khusus untuk berdoa baik secara pribadi maupun terutama secara bersama (berkelompok) menyatakan ucapan syukur, pujian serta keperluan-

keperluan pribadi, keluarga, gereja, pekerjaan, Pendidikan, usaha maupun bagi bangsa dan negara.

Gerakan Doa One Cry Indonesia

One Cry Indonesia merupakan adaptasi gerakan doa yang ada di Amerika. One Cry sendiri memiliki pengertian merupakan panggilan kebangkitan dan kebangkitan rohani secara nasional untuk bangsa. Pada awalnya gerakan ini terjadi sebagai bentuk keprihatinan bahwa gereja di Amerika sedang dalam keadaan darurat rohani. Seperti yang diperingatkan oleh gereja-gereja dalam Wahyu, bahwa jemaat menjadi suam-suam kuku dan berkompromi, dan terang kesaksian orang Kristen menjadi redup. Memang sumber daya dan pengajaran Alkitabiah sudah dijalankan dengan baik, tetapi secara tidak sadar bahwa umat Tuhan tidak dicirikan oleh kuasa supernatural Roh Kudus, sehingga mengakibatkan kurangnya dampak yang luas bagi Kristus pada budaya di Amerika yang hilang dan hancur. Tetapi bersyukur ketika Tuhan membangunkan dari tidur dan menggerakkan untuk segera mengambil sikap dan waktu untuk berdoa dengan sungguh-sungguh bagi terjadinya kebangunan rohani, dan bersama-sama, bersehati untuk menempuh jalan yang sempit dalam kerendahan hati, pertobatan, dan kepatuhan dan berfokus hanya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Dalam keputusan terhadap kehadiran dan campur tangan Tuhan, maka berseru untuk pekerjaan luar biasa dari Roh Kudus di zaman ini. Dengan dasar kekuatan iman percaya di dalam Tuhan Yesus bahwa pasti ada kebangkitan sejati, yaitu berharap untuk membalikkan resesi rohani dan menjadi keindahan dalam Tuhan Yesus Kristus dan Injil-Nya di seluruh dunia. Karena itu dengan dasar iman percaya bahwa hanya Kristus yang dapat menyelamatkan, menyembuhkan, dan menghidupkan kembali, maka hadirilah suatu komitmen untuk: Menghidupkan – dalam pertobatan yang rendah hati dari setiap dosa yang Allah nyatakan kepada semua orang percaya. Berdoa – dengan urgensi untuk pemulihan dan kebangkitan spiritual. Kesatuan – dengan orang percaya lainnya dalam menyebarkan harapan kebangkitan yang berpusat pada Kristus.

Jadi Gerakan Doa One Cry adalah sebuah gerakan umat Kristen secara interdenominasi, geografis, generasi, dan etnis. Namun semua kesatuan Kristen yang sejati ada di dalam Injil Yesus Kristus. Selain itu, One Cry mengakui banyak cara yang berbeda berdasarkan alkitabiah dan kebangkitan spiritual telah dipahami dalam tubuh Kristus. Dengan harapan yang kuat bahwa gerakan ini bisa membawa orang-orang ke dalam Kekristenan yang sejati, sehingga cahaya Injil kemuliaan Tuhan Yesus dapat bersinar terang dari kehidupan yang diubah oleh kehadiran dan kuasa yang bersumber dari Tuhan Yesus.

Gerakan Doa One Cry Indonesia berawal dari kerinduan sekelompok hamba Tuhan yang merindukan terjadinya kobaran api doa bagi umat baptis Indonesia. Mereka berinisiatif untuk mulai berdoa bersama di sebuah hotel di Kawasan Tangerang Selatan pada awal masa pandemi covid-19 tahun 2020. Setelah beberapa waktu doa ini berjalan, mereka berinisiatif untuk mencoba mengundang beberapa teman-teman sesama hamba Tuhan untuk ikut bergabung dalam Doa Umat Baptis Indonesia ini melalui Zoom. Bersyukur Doa Umat Baptis ini mendapatkan respons yang baik dan bisa berjalan selama beberapa bulan dengan kehadiran setiap kegiatannya antara 18-30 orang. Hingga pada bulan November 2020, para inisiator Doa Umat Baptis berdiskusi dan bersepakat untuk lebih serius lagi dalam mengelola kegiatan doa ini dan disepakatilah untuk mulai mencari, menetapkan format dan sasaran yang baru untuk dilakukan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 Doa Umat Baptis dimulai tanggal 19 Januari 2021 dihadiri sebanyak 63 orang, kemudian di minggu berikutnya “hanya” 25 orang, kembali normal seperti rata-rata kehadiran tahun sebelumnya. Hingga terus dalam waktu berjalan Gerakan Doa One Cry Indonesia melakukan penyesuaian di sana-sini, dengan menyiapkan para pembicara yang bisa menarik perhatian bagi para peserta kegiatan dan juga dengan koordinasi antar anggota tim dari Gerakan Doa One Cry Indonesia dalam menjangkau orang-orang baru melalui media komunikasi publikasi secara optimal memanfaatkan platform-platform digital. Tuhan memberkati Gerakan Doa One Cry Indonesia, sehingga bisa menjangkau sebanyak 210 gereja baptis, 1.679 jemaat dengan rata-rata peserta yang ikut setiap minggunya 189 orang.²⁵ Dengan satu harapan besar, ketika semua peserta semangat dalam mengikuti Gerakan Doa One Cry Indonesia, maka mereka dapat membangunkan semangat doa bagi gereja lokal tempat mereka beribadah dan akan membuat gereja menjadi sehat, bertumbuh secara kualitas dan kuantitas bagi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

KESIMPULAN

Jadi kehidupan doa yang benar dan baik telah dilakukan oleh para tokoh dalam Alkitab, baik di Perjanjian Lama dan juga di Perjanjian Baru. Tuhan Yesus sendiri telah memberikan teladan yang sangat jelas ketika Dia selalu mengutamakan doa dalam kehidupan pelayanan-Nya selama menggenapi kehendak Allah Bapa di dunia. Dalam doa inilah yang menjadi kekuatan yang sangat besar bagi Yesus Kristus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Allah Bapa. Dalam upayanya membangunkan semangat doa bagi

²⁵ LLB, “One Cry Indonesia.”

gereja-gereja baptis di Indonesia, Gerakan Doa One Cry Indonesia telah memulai inisiatifnya dengan baik. Sehingga dari mulai hanya 23-30 orang baptis yang mengikuti doa One Cry di awal tahun 2021, hingga pada akhir tahun 2021 ini sudah tercatat total 1.679 orang dan 210 gereja baptis Indonesia yang pernah mengikuti Doa One Cry Indonesia setiap Selasa, dengan rata-rata kehadiran 189 orang setiap Mingguannya. Doa bagi Indonesia memberikan secercah harapan bagi terbangunnya semangat doa bagi umat yang ada di gereja-gereja baptis Indonesia selama tahun 2021, dengan harapan besar tahun 2022, Gerakan doa One Cry Indonesia dapat lebih banyak lagi menjangkau gereja-gereja Baptis Indonesia beserta jemaatnya yang pada akhirnya semangat doa akan terbawa sampai masuk ke dalam gereja-gereja lokal setempat yang bisa membawa kepada pertumbuhan jemaat atau gereja secara kualitas dan kuantitas bagi kemuliaan Tuhan Yesus Kristus.

REFERENSI

- Ariefin, Dwi. "Jejak Juang Saksi Injil." In *Jejak Juang Saksi Injil*, 303. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2007.
- Chan, Yvonne Yee-Mui. "Designing, Implementing and Assessing a Prayer Journey for a Small Group within Richmond Hill Christian Community Church to Pray Like Jesus." *TYndale University*, 2018.
<https://digitalcollections.tyndale.ca/handle/20.500.12730/601>.
- GGBI. "GGBI," 2011. <https://ggbi.or.id/sejarah-ggbi/>.
- . "Sejarah GGBI." Diakses 28 November 2021. <http://ggbi.or.id/sejarah-ggbi/>.
- Karman, Yonky. "Doa Yabes: Diabaikan dan Dieksploitasi." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 4, no. 2 (2003). <https://doi.org/https://doi.org/10.36421/veritas.v4i2.117>.
- Kawalo, Kres Ari. "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab." *Jurnal Apokalupsis* 12, no. 1 (2021).
<https://doi.org/https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v12i1>.
- LLB. "One Cry Indonesia." LLB, 2021. <https://onecryindonesia.com/tentang-kami/>.
- Manik, Obed Nego. "KEHIDUPAN DOA ORANG BENAR MENURUT KITAB DANIEL DAN RELEVANSI BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI." *Repository SETIA Jakarta*, 2021. <http://repo.sttsetia.ac.id/307/>.
- Marsudi, Thomas E. *Doa Itu Indah, Doa Itu Mudah*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2007.
- Miller, Paul E. *Kehidupan yang Berdoa, Berhubungan dengan Tuhan di tengah Kehidupan yang Sibuk*. Diedit oleh Devi Sutarsi dan Herlina Julenta. Jakarta: Omid Publishing House, 2011.
- Mudak, Sherly. "MAKNA DOA BAGI ORANG PERCAYA." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>.
- Schweer, G.W. *Langkah-langkah Menuju Kedewasaan Rohani*. 22 ed. Bandung: LLB, 2000.
- Sembiring, Dedi Bastanta. "Doa Paulus bagi Jemaat Efesus: Eksegesa Efesus 1:15-23." *KERUGMA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2019).
<http://www.sttiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/4>.
- Stefanie, Debora. "ANALISIS TEOLOGI PENDERITAAN PAULUS DALAM SURAT 2 TIMOTIUS 2:1-13." *Consilium : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 19 (2018).
<http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/703>.

- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D," 24. Bandung: AlfaBeta, 2019.
- Suratman, Efesus. "DOA BAPA KAMI SEBAGAI LANDASAN TINGKAH LAKU ORANG PERCAYA KEPADA YESUS." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.47457/phr.v2i2.43>.
- Sutoyo, Daniel. "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4: 23 – 31." *DUNAMIS, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2016, 52. <https://adoc.pub/allah-memanggil-umat-nya-untuk-menjadi-gereja-yang-tekun-ber.html>.
- Tua, Eko Mulya. "RESPON DAUD DALAM MENGHADAPI PERGUMULAN STUDI TERHADAP KITAB MAZMUR 31-9." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.46445/ejti.v1i1.59>.